

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kekumuhan permukiman di Kecamatan tambora, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Tambora termasuk kriteria kumuh sedang. Indikator yang menjadikan Kecamatan Tambora menjadi kumuh adalah kondisi fisik yang menunjukkan hampir secara keseluruhan kepemilikan rumah dan lahan masyarakat merupakan milik orang lain, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk adalah pendatang sehingga mereka mengontrak/menyewa rumah. Dari hasil penelitian 60,2% kepemilikan rumah dengan status mengontrak dan 22,8% milik sendiri. Frekuensi bencana kebakaran di Kecamatan Tambora cukup tinggi. Masih banyak dijumpainya bangunan yang tidak layak huni di Kecamatan Tambora. Rumah-rumah di Kecamatan Tambora mayoritas beratapkan asbes karna dinilai lebih murah daripada genteng. Untuk dinding mayoritas memakai bahan meterial semen/beton, triplek ataupun campuran dari kedua bahan tersebut. Sedangkan untuk lantai mereka sudah banyak yang memakai keramik dan ubin. Kepemilikan MCK pribadi di Kecamatan Tambora sebenarnya sudah tinggi. Limbah MCK biasanya dibuang masyarakat ke selokan yang berhilir ke sungai-sungai sekitar. Hal ini menyebabkan tersumbatnya saluran air yang mengakibatkan banjir ketika hujan turun. Jalan di lingkungan permukiman umumnya terbuat aspal ataupun semen. Ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Tambora sangatlah rendah. Sedangkan secara sosial ekonomi mengindikasikan bahwa lokasi penelitian merupakan kawasan kumuh terlihat dari tingkat kepadatan penduduknya yang sangat tinggi yaitu 495 jiwa/Ha. Rata-rata anggota rumahtangga di Kecamatan Tambora berjumlah <5 orang dengan 1 KK/rumah. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi Kecamatan Tambora berada di Kelurahan Jembatan Lima yaitu 1,49%. Angka kematian kasar di Kecamatan Tambora umumnya rendah. Meskipun mayoritas penduduk miskin, jarang dijumpai balita yang berada di bawah garis merah akibat kekurangan gizi. Sedangkan untuk angka kesakitan diare di Kecamatan Tambora masih terbilang tinggi. Untuk angka kesakitan malaria dan DBD kasusnya terbilang tidak terlalu tinggi. Tingkat kemiskinan masyarakat

terbilang tinggi jika dibandingkan dengan wilayah Kotamadya di Jakarta lainnya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor informal dan berpendapatan dibawah UMR DKI Jakarta. Sekitar 76,1% penduduk Tambora hanya berpenghasilan Rp. 500.000-Rp. 3.000.000. Tingkat pendidikan di Kecamatan Tambora relatif masih rendah. Meskipun tidak banyak yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, namun 64,8% penduduknya sudah menamatkan pendidikan dasar 9 tahun. Dalam 1 tahun terakhir terjadi 43 kali kejadian kriminalitas di lokasi penelitian.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas menunjukkan gambaran hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Maka terdapat beberapa saran yang peneliti kemukakan, adapun saran penelitian sebagai berikut:

1. Pemerintah melakukan upaya-upaya penanganan baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi untuk memperbaiki kawasan permukiman di lokasi penelitian. Sehingga Kecamatan Tambora yang sebelumnya berstatus kumuh sedang menjadi kawasan tidak kumuh.
2. Untuk memperbaiki kondisi fisik di Kecamatan Tambora maka sebaiknya dilakukannya peremajaan permukiman di lokasi penelitian yaitu dengan diarahkannya pembangunan permukiman melalui pembangunan kembali (*Redevelopment*) bangunan rumah dan prasarana lingkungannya di atas lahan yang telah ditempati. Penanganan dilakukan dengan konsolidasi lahan melalui penataan ulang dan pembagian parsil kapling kembali setelah disisihkan lahan untuk prasarana dan sarana (jalan, ruang terbuka hijau, taman, drainase dan bangunan koperasi) serta dilakukannya pengembangan optimalisasi sarana dan prasarana pendukung aktifitas bermukim, seperti :
 - Pelebaran jalan lingkungan.
 - Pengadaan jaringan air bersih melalui sistem pemipaan.
 - Penambahan bangunan MCK di beberapa titik hingga mampu menjangkau seluruh kebutuhan penghuni, terutama bagi mereka yang belum mampu memenuhi kebutuhan MCK secara pribadi.
 - Penyediaan sarana pembuangan sampah sementara dengan didukung oleh manajemen pengangkutan yang teratur.

3. Untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi dapat dilakukan dengan pengembangan dan fasilitator UKM (Usaha Kecil Masyarakat) bagi pengembang usaha kecil. Pengembangan UKM diarahkan mampu memberikan keringanan kredit usaha bagi masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di lokasi penelitian.